

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS XI IPS III DI SMA NEGERI 1  
GEDONG TATAAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas -tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**ALBANI YUSUF EKASUIZ  
NPM: 1611080161**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H/ 2021 M**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS XI IPS III DI SMA NEGERI 1  
GEDONG TATAAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas -tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**ALBANI YUSUF EKASUIZ**

**NPM: 1611080161**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Andi Thahir, MA., Ed. D**

**Pembimbing II : Mega Aria Monica, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H/ 2021 M**

## ABSTRAK

# UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS III DI SMA NEGERI 1 GEDONG TATAAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh

**Albani Yusuf Ekasuiz**

Motivasi belajar peserta didik yang masih kurang merupakan penyebab kurangnya semangat dan motivasi dalam belajar. Guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam membantu dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui cara guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun pelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan), subyek dalam penelitian adalah guru bimbingan dan konseling, peserta didik kelas XI IPS III di SMA Negeri 1 Gedong Tataan. Obyeknya adalah kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan 4 cara yaitu: penyusunan program, melaksanakan program, evaluasi, dan tindak lanjut.

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Albani Yusuf Ekasuiz  
NPM : 1611080161  
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS III DI SMA NEGERI 1 GEDONG TATAAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, Juli 2021

Penulis,



**Albani Yusuf Ekasuiz**  
**NPM. 1611080161**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi** : Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS III Di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2019/2020

**Nama** : Albani Yusuf Ekasuiz

**NPM** : 1611080161

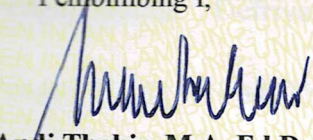
**Jurusan** : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

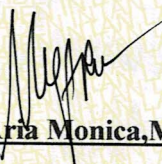
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I,

  
**Andi Thahir, M.A.,Ed.D.**  
NIP. 197604272007011015

Pembimbing II,

  
**Mega Aria Monica, M.Pd**  
NIP.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

  
**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
NIP. 196706221994322002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul” **UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS III DI SMA NEGERI 1 GEDONG TATAAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020** ” disusun Oleh: **ALBANI YUSUF EKASUIZ NPM : 1611080161** Program Studi **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : 27 April 2021

**Tim Penguji**

Ketua	: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Rahma Diani, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Defriyanto,S.I.Q.,M.Ed	(.....)
Penguji I	: Andi Thahir, M.A.,Ed.D	(.....)
Penguji II	: Mega Aria Monica, M.Pd	(.....)



**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram<sup>1</sup>.(QS. Ar-Rad: 28)



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Darussunah, 2002) h. 373

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini tanpa adanya hambatan, dengan segala rasa syukur dan bangga kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang dan tercinta AyahandaSuroso Rahadjo dan IbundaIstiningsih yang sangat-sangat ku banggakan yang tiada henti mendoakanku, mendukungku, memberi kasih sayang yang tidak akan mampu terbalaskanolehku.
2. Untuk kedua adikku Annisa Mutiara Dwika Suiz dan Aura Zahra Trika Suiz yang selalu mendukung dan memberikanmotivasi.
3. UIN Raden Intan Lampung.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Albani Yusuf Ekasuiz. Lahir pada 24 Juni 1998 di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak SurosoRahardjo dan Ibu Istiningsih.

Penulis memulai pendidikan dari taman kanak kanak di TK Dinniyah Putri Lampung selama setahun pada tahun 2003 hingga 2004, lalu melanjutkan pendidikan selama 6 tahun di SD Negeri 2 Wiyono dan selesai pada tahun 2010. Setelah menamatkan pendidikan sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikannya selama 3 tahun di SMP Negeri 1 GedongTataan dan selesai pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan selama 3 tahun di SMA Negeri 1 GedongTataan dan pada tahun 2016 penulis lulus jenjang sekolah menengahatas.

Setelah lulus pada 2016 penulis melanjutkan pendidikannya ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling melalui jalur penerimaan SPAN-PTKIN. Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ulu SemongKecamatanUlubeluTanggamusselama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di UPT SMP 7 Bandar Lampung selama 40hari.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan serta petunjuk yang membuat penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi yang berjudul “**Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2019/2020**” guna memenuhi salah satu syarat yang harus ditempuh dalam menyelesaikan studi jenjang program S1 di Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Adapun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis sadar diberikan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan hambatan- hambatan dan kesulitan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang dengan ikhlas membantu penulis. Dengan tidak mengurangi rasa hormat atas banyak bantuan, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan semua pihak, sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Andi Thahir, MA., Ed. D selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan, motivasi, dan semangat dengan sabar, dan ikhlas kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga terselesaikan dengan baik.
5. Mega Aria Monica, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan serta bimbingan, motivasi, dan semangat dengan sabar, dan ikhlas kepada saya dalam

menyelesaikan skripsi ini, sehingga terselesaikan dengan baik.

6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.
7. Seluruh jajaran Civitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
8. Achmad Imanuddin, S.Pd., M.M selaku kepala sekolah SMAN 1 Gedong Tataan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Darinah S.Pd selaku guru BK SMAN 1 Gedong Tataan yang telah sangat banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.
10. Untuk semua teman seperjuangan dan seperbimbingan yang saling mendukung dalam proses penyusunan skripsi.
11. Untuk sahabat KKN 202 Ulu Semong Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus yang sudah memberikan pengalaman berharga dan sangat berkesan selama 40 hari sehingga menjadi keluarga baruku.
12. Sahabat seperjuanganku, Keluarga Harahap yang menjadi tempat berkeluh kesah tanpa batas, Zakri Afanly Harahap, Reza Afriani, Inayah Shidqi Haqqi, Elya Julita, Winda Pratiwi, Yolanda Amelia Saputri, M. Rikardo, M. Nur Ilham Saputra, Reva Febrian Putra, Desman Pratama dan Anggy Tiaz Saputri. Terimakasih telah mendoakan, memberi semangat dan motivasi, terimakasih sudah menerima kekurangan dan melengkapinya dengan kelebihan kalian.
13. Para sahabat-sahabat yang terkasih kelas C Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama proses perkuliahan dan juga terimakasih atas semangat dan motivasinya selama ini
14. Semua pihak yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu secara langsung maupun tidak langsung yang

tidak bisa disebutkan karena sangat banyak jumlahnya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik dan setimpal atas segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas. Semoga karya ilmiah yang seadanya ini memberikan manfaat bagi penulis serta semua pembacanya kelak, Aamiin.

Bandar Lampung, Januari 2021  
Penulis

**Albani Yusuf Ekasuiz**  
**NPM. 1611080161**





## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian .....	7
E. Rumusan Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Signifikasi Penelitian .....	8
H. Metode Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Guru Bimbingan dan Konseling .....	15
a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling .....	15
b. Tujuan Pelayanan Guru Bimbingan dan Konseling ..	17
c. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling .....	18
d. Tugas Pokok Guru Bimbingan dan Konseling .....	19
B. Motivasi Belajar .....	21
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	21
b. Pentingnya Motivasi Belajar .....	24
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar..	25
d. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik...	28

e. Indikator Motivasi Belajar.....	32
C. Tinjauan Pustaka .....	32

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek.....	37
1. Letak Geografis .....	37
2. Sejarah Singkat.....	38
3. Visi dan Misi Sekolah .....	41

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Temuan Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	52

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Penulis mengambil judul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2020/2021.”**, agar menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memberikan pembatasan-pembatasan terhadap judul ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Upaya

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar<sup>1</sup>. Adapun upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran.

### 2. Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut teori bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan terhadap individu dalam mengarahkan atau memandu untuk mengatasi masalah dan melewati masa kritis yang dialami seseorang sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan<sup>2</sup>. Yang dimaksud guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah guru yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Gedong Tataan sehingga akan tercapai tujuan yang diharapkan peserta didik.

### 3. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti susunan yang berlapis. Sedangkan meningkatkan yakni

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.1132

<sup>2</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.112.

menaikkan, menambah, mempertinggi, dan mengangkat diri<sup>3</sup>. Adapun yang dimaksud meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah usaha guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang duduk di kelas XI SMA Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran dengan menggunakan 5 cara yaitu memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat peserta didik, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan penilaian, dan memberi komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik.

#### **4. SMA Negeri 1 Gedong Tataan**

SMAN 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di Pesawaran, adapun sekolah ini berada di JL. Jend A Yani, Gedongtataan, Gedung Tataan, Kec. Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung 35366.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2020/2021” adalah upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar yang meliputi memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat peserta didik, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan penilaian, dan memberi komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik, yang duduk di kelas XI di SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

1. Seharusnya peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan baik dan hasilnya sesuai dengan usaha.
2. karena peneliti ingin mengungkap bahwa dalam suatu peserta didik masih ditemui adanya kurangnya motivasi

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.950.



untuk belajar sehingga berniat melaksanakan layanan bimbingan belajar.

### C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib digunakan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu menguasai, mengembangkan, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Output pendidikan belum seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini disebabkan oleh minimnya penguasaan terhadap ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Rendahnya pendidikan yang terdapat dimasyarakat ini disebabkan oleh faktor lingkungan, keluarga, maupun teman dan kemajuan teknologi yang sangat pesat.

Sebagai upaya untuk membentuk kepribadian bangsa yang baik, khususnya pada generasi muda. Salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Khususnya di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas), dimana pada usia ini, anak mudah terpengaruh pada yang bersifat positif, dan negatif.

Pada usia SMA peserta didik kepribadian mulai terpengaruh dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik dan lingkungan sekolah. Pada zaman sekarang ini motivasi belajar peserta didik semakin menurun. Banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan luar diri peserta didik.

Motivasi adalah kondisi psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, yang berarti pula kondisi psikis yang mendorong belajar seseorang. Sesuai dengan kemajuan teknologi yang cukup pesat, peserta didik lebih fokus dengan dunia elektronik seperti bermain *gadget*, via *WhatsApp*, *Line* dan sebagainya, dan begadang sampai larut malam, dari pada untuk belajar. Sehingga kesadaran untuk belajar masih kurang. Dalam hal ini, untuk meningkatkan belajar yang baik, maka perlu dorongan yang kuat dari dalam diri peserta didik sendiri maupun dorongan dari luar diri peserta didik tersebut.

*Biggs* dan *Tefler* dalam Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan motivasi belajar peserta didik dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada peserta didik perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal<sup>4</sup>. hal ini diterangkan dalam Q.S Al Imran : 139 sebagai berikut :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*

Berdasarkan ayat diatas pada intinya Allah menerangkan bahwa tidak akan melemahkan hamba-Nya, selama hamba-Nya tidak bersedih hati. Dan pasti Allah akan meninggikan derajatnya hamba-Nya.

Semakin tinggi motivasi belajar diharapkan semakin tinggi pula frekuensi dan intensitas kegiatan belajar dan berdampak hasil belajar yang tinggi. Pemahaman tentang kondisi motivasi belajar peserta didik mempunyai arti penting bagi layanan pendidikan dan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan dan konseling belajar.

Semakin jelas dan mendalam pemahaman terhadap motivasi belajar peserta didik diharapkan dapat membantu kelancaran dan ketetapan bagi Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan bimbingan yang berkaitan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Problematika pendidikan bagi peserta didik terlihat jelas, hal ini ditunjukkan dengan. Rendahnya motivasi disebabkan oleh banyak faktor seperti, kurangnya bersemangat dalam belajar, dan pengaruh lingkungan teman

---

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.91.

sebagai. Menurut Wasty Soemanto motivasi peserta didik dalam belajar merupakan masalah yang sangat kompleks<sup>5</sup>. Usaha peningkatan motivasi belajar peserta didik, seorang pembimbing diharapkan mampu melihat permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Hal ini disebabkan adanya latar belakang yang bermacam-macam sehingga akan berlangsung pada masalah yang berbeda-beda.

Guru bimbingan konseling merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah. Bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah kesulitan peserta didik di sekolah. Sehingga agar tercapai kehidupan yang diharapkan. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak masalah yang dihadapi oleh individu. hal ini diterangkan dalam Q.S Ar-Ra'd : 11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ  
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ  
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat diatas pada intinya menerangkan Allah tidak akan merubah keadaan hamba-Nya, selama hambanya tidak mau merubah sebab-sebab dari kegagalan hamba-Nya. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak masalah yang dihadapi oleh individu. Motivasi merupakan

<sup>5</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Pimpinan Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 201

<sup>6</sup> Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h.198.

dorongan yang tumbuh dari diri seseorang. Jika individu ingin mencapai kesuksesan yang tinggi dan hasil yang baik, maka perlu usaha, tekun, ulet dan pantang menyerah.

Berikut wawancara penelitian dengan Ibu Darinah, S. Pd selaku satu guru bimbingan konseling tentang motivasi belajar peserta didik SMA N 1 Gedong Tataan Pesawaran Lampung.

*“pemberian motivasi kepada peserta didik biasanya diberikan kepada semua peserta didik yaitu peserta didik kelas X, XI, dan XII. Motivasi yang diberikan berbeda-beda. Pemberian motivasi kelas IX lebih fokus kepada ujian UN. Untuk kelas XI selain diberikan melalui media seperti Film, video yaitu dengan cara memberikan gambaran dan biografi orang-orang yang sukses dan berhasil, sehingga anak kagum dengan usaha, do'a dan ikhtiar orang-orang yang sukses. Sedangkan kelas X pemberian motivasinya dengan berorientasi dan berinteraksi dengan temannya dan biasanya guru BK memberikan kegiatan pengembangan diri.”<sup>7</sup>*

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti, di SMA Negeri 1 Gedong Tataan ternyata motivasi belajar masih kurang. Hal ini dikarenakan malas belajar, kurangnya kesadaran akan belajar yang lebih giat, misalnya di suruh mengerjakan males dan tidak dikerjakan, kurang semangat mengikuti pelajaran (KBM), izin keluar kelas saat mata pelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik di SMA N 1 Gedong Tataan yang memiliki motivasi yang kurang. Hal ini Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan teman dikelas dan lingkungan tempat tinggal siswa. Sehingga keinginan untuk belajar adalah masih kurang. Dengan demikian maka dibutuhkan motivasi yang tinggi agar memiliki dorongan yang baik dan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Ditemukan banyak peserta didik di SMA tersebut yang memiliki motivasi belajar ditemukan sebuah kebetulan belaka, atau terbentuk dalam waktu yang singkat, banyak faktor yang

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Darinah, S. Pd, tanggal 25 juni 2020 di SMA Negeri 1 Gedong Tataan



akan menyebabkan kurangnya motivasi belajar di SMA Negeri 1 Gedong Tataan, oleh karena itu penting bagi keberlangsungan generasi muda yang lebih baik untuk faktor penyebab banyaknya perilaku tersebut terjadi, dan dengan itu pula maka bagi pihak sekolah dapat meminimalisir atau melakukan Tindakan preventif untuk mencegah perilaku yang lebih buruk lagi.

Melihat dari kenyataan lapangan bahwa belum adanya layanan dan konseling atau konselor profesional yang menangani masalah-masalah peserta didik tersebut. tentu hal ini berdampak pada penyelesaian dari hal itu. Tentu dalam penyelesaiannya tidak melihat berbagai faktor mengapa, siapa dan apa saja yang penyebab perilaku atau sikap tersebut terbentuk.

Dengan realita tersebut peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik kelas XI IPS III di SMA Negeri 1 Gedong Tataan, Gedong Tataan Pesawaran Tahun Pelajaran 2019/2020.**

#### **D. Fokus dan Subfokus Penelitian**

##### a) Fokus

Dalam penelitian ini, fokus pembahasan diarahkan untuk menjawab masalah mengenai meningkatkan motivasi belajar peserta didik XII IPS III di SMAN 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

##### b) Subfokus

1. Penyusunan Program
2. Melaksanakan Program
3. Evaluasi
4. Tindak Lanjut

#### **E. Rumusan Penelitian**

Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas

## XII IPS III di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran?

### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS III di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran..

### G. Signifikan Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan keterampilan menulis berdasarkan teori-teori yang didapatkan semasa kuliah di jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

#### 2. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah: Sebagai alternatif sumbangan pemikiran dalam membantu memecahkan/mengurangi motivasi belajar dengan mengetahui Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta didik di SMA Negeri 1 Gedong Tataan, Gedong Tataan Pesawaran.
2. Bagi pendidik: Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik khususnya konselor agar dapat lebih mengetahui penanganan anak yang kurang motivasi belajar.
3. Bagi peserta didik: Dengan pahamnya tenaga pendidik terhadap motivasi belajar pada Peserta didik, maka tentu tenaga pendidik dapat menangani masalah dengan tepat dan berdampak langsung pada masa depan anak tersebut.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan penelitian (Field Research) dapat diartikan juga sebagai penelitian kualitatif, yang melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mempelajari penyelidikan tersendiri. Pendekatan ini berusaha mengungkapkan gejala atau fenomena suatu objek tertentu berupa katakata tertulis, lisan dari narasumber dan perilaku yang dapat diamati untuk mendiskripsikan fenomena tertentu sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan<sup>8</sup>.

### 2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada *Filsafat Postpositivisme*, yang dimana instrumen kunci terletak pada peneliti tersebut<sup>9</sup>. Desain penelitian ini bertujuan untuk meringkas, menggambarkan berbagai kondisi dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian di dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah guru bimbingan dan konseling, Peserta didik Kelas XI dengan berupaya menarik realitas ini kepermukaan sebagai suatu ciri karakter, ciri, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian.

### 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Tempat untuk melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar untuk mencapai kualitas kegiatan belajar

---

<sup>8</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif, Jurnal Equilibrium*, Vol. 5 No. 9, Januari 2009, h. 3.

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007) h. 68.

mengajar ini adalah di SMA Negeri 1 Gedong Tataan pesawaran tepatnya di Jalan Swadaya, Sukaraja, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran.

Adapun yang akan diteliti adalah mengenai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SMA Negeri 1 Gedong Tataan, Gedong Tataan Pesawaran Tahun Ajaran 2020/2021 Adapun yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, dan Peserta Didik SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

#### **4. Prosedur Pengumpulan Data**

Salah satu komponen yang penting dalam penelitian adalah Prosedur Pengumpulan Data, karena jika hasil dan kesimpulan yang akan didapat pun akan menjadi rancu apabila pengumpulan data dilakukan tidak dengan benar karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Dalam prosedur pengumpulan dapat dilakukan dalam berbagai Setting, berbagai sumber dan berbagai cara.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengumpulkan data - data yang diperhatikan oleh peneliti, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti, di samping proses pengamatan dalam melakukan observasi harus dilakukan dengan penuh perhatian (Attention) dengan mengamati perilaku dan lingkungan (Sosial atau Material).<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Mita Rosaliza, *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 11 No. 2, Februari 2015.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, dimana peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengamatan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap upaya apa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik SMA Negeri Gedong Tataan.

#### **b. Wawancara**

Wawancara (Interview) adalah salah satu media mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial dengan diadakannya interaksi seperti tanya jawab lisan dari beberapa pihak tertentu, media ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya ditujukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas maka wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur karena peneliti telah mengetahui permasalahan secara pasti, selain itu peneliti juga terlebih dahulu mempersiapkan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis.<sup>11</sup>

Metode wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling untuk memperoleh data-data yang meliputi upaya guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik, mekanisme kerja bimbingan dan konseling dalam upaya pencapaian kualitas kegiatan belajar mengajar, faktor yang melatarbelakangi motivasi belajar pada peserta didik.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan penting, dapat berupa tulisan, karya, atau gambar-gambar monumental yang dihasilkan dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan

---

<sup>11</sup> Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) h. 69.

harian, sejarah kehidupan, peraturan kebijakan.<sup>12</sup> Dokumen yang dijadikan sumber data merupakan dokumen primer yang ditulis oleh seseorang yang mengalami langsung. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa data-data yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Peneliti dalam dokumentasi kali ini membutuhkan data dokumentasi berupa profil sekolah, struktur organisasi sekolah, photo kegiatan, program kerja waka kepeserta didikan, program kerja divisi bimbingan dan konseling sekolah, dan foto-foto pendukung lainnya.

## 5. Prosedur Analisis Data

Prosedur Analisis Data di dalam penelitian kualitatif sering dilakukan pada tahap pengumpulan data, bahkan kadang peneliti perlu melakukan analisis data pada setiap data yang ditemukannya dan menarik kesimpulan atas data tersebut<sup>13</sup>. Pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument inti karena peneliti yang mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan serta mengolahnya menjadi sebuah kesimpulan, prosedur analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Analisis data ditahapkan dengan mengorganisasikan, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola memilah yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah memilih data yang paling

---

<sup>12</sup> Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), h. 78.

<sup>13</sup> Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsio, 2003), h. 128.



penting dari data yang tidak penting, dalam proses pengumpulan data tentu peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan subjek penelitiannya tersebut, namun dari seluruh data yang terkumpul peneliti harus memilih lagi data yang paling relevan. Proses inilah yang disebut sebagai reduksi data<sup>14</sup>.

Dalam hal ini reduksi data melalui proses menyeleksi, menyederhanakan, mengabstarakan, dan memindahkan data mentah yang diperoleh dari pencatatan observasi lapangan terkait dengan kesulitan belajar pada peserta didik SMA Negeri 1 Gedong Tataan. Yang mana hasilnya dirangkum untuk menemukan data penting yang dapat mengungkapkan masalah penelitian ini.

#### **b. Penyajian Data/Data Display**

Proses Penyajian Data merupakan salah satu proses penting dalam penelitian kualitatif, seluruh proses penelitian tertumpu pada penyajian data. Semua data yang diperoleh oleh peneliti kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata dalam kalimat. Data yang telah didapat dari informasi tersebut kemudian dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan *focus problem* yang diteliti, sehingga menjadi suatu penjelasan yang bermakna.

#### **c. Verifikasi Data (*Conclusion Drowing / Verification*)**

Verifikasi merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. Di dalam hal ini peneliti menyimpulkan hasil yang didapat dari sebuah penarikan kesimpulan, namun bersifat masih sementara dengan kesimpulan tersebut masih dapat berubah apabila tidak ada bukti yang memperkuat pada pengumpulan data selanjutnya. Namun sebaliknya apabila data ditemukan dengan bukti yang mendukung data tersebut, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat di percaya<sup>15</sup>.

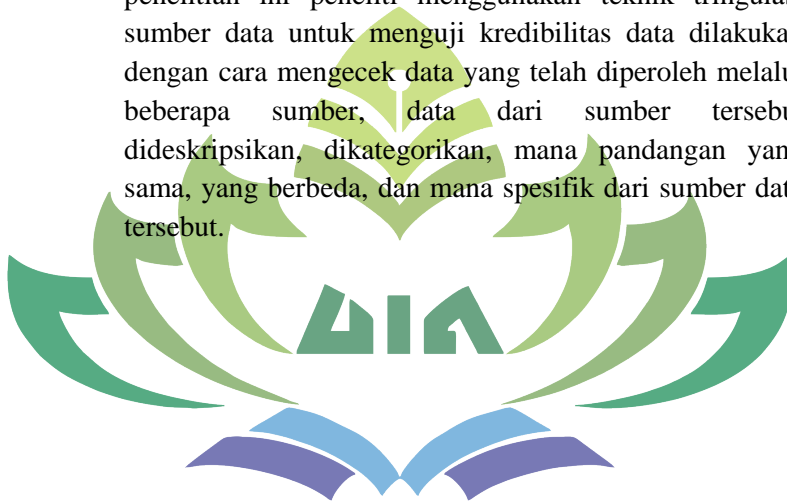
---

<sup>14</sup> Ibid.h. 129.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 345.

## 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan Data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah data atau temuan yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, data dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Guru Bimbingan dan Konseling

##### a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru adalah seorang tenaga didik disekolah yang berperan sebagai membimbing dan membina peserta didik baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun diluar sekolah. Undang-undang No 2 Tahun 1989 mengenai sistem pendidikan nasional mengemukakan bahwa, guru adalah pembimbing, pengajar dan pelatih. Tugas guru tidak hanya bersifat mengajar, akan tetapi harus dipahami dalam makna yang lebih luas<sup>16</sup>.

Moh. Uzer Usman mengatakan, Pengertian guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal<sup>17</sup>. Guru dalam penelitian ini adalah sebagai membimbing dan mengarahkan permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar rendah peserta didik di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran.

Kata bimbingan atau membimbing memiliki dua makna yaitu, bimbingan secara umum mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan individu menjadi orang yang baik<sup>18</sup>. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dan dapat mengarahkan individu serta dapat melakukan

---

<sup>16</sup>Piet A. sahartian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: PT. Andipratita Trikarasa Mulia,1994), h.8.

<sup>17</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), h. 208-225

<sup>18</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasarn Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004), h.233

penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan konseling sebenarnya merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris. Jika diartikan secara istilah *guidance* berasal dari kata “*guide*” yang artinya mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir<sup>19</sup>. Jadi kata *guidance* dapat berarti bantuan atau arahan yang diberikan kepada seseorang. Sedangkan “*counseling*” berasal dari kata kerja *to counsel* yang berarti nasehat yang diberikan oleh konselor atau seseorang atas suatu permasalahan. Jadi kata *counseling* dapat diartikan pemberian anjuran kepada seseorang secara *face to face*<sup>20</sup>. Konseling adalah suatu bantuan yang diberikan secara langsung kepada peserta didik yang dapat mengarahkan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, agar peserta didik dapat mencapai perkembangan yang baik dan maju<sup>21</sup>.

Menurut Ahmadi dan Ahmad dalam bukunya yang berjudul “Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, mengartikan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu itu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, atau dengan kata lain bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya<sup>22</sup>.

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli secara tatap muka untuk mengungkap

---

<sup>19</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.5.

<sup>20</sup> Tidjan SU, dkk., *Bimbingan dan Konseing di Sekolah*, (Yogyakarta: UPP IKIP, 193), h.7

<sup>21</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 101

<sup>22</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: DEPAG RI, 1989), h.653

permasalahan konseli, sehingga dapat menemukan permasalahan dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Bimbingan dan Konseling dalam penelitian ini adalah bagian integral di sekolah yang memberikan layanan bantuan kepada peserta didik, dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

#### **b. Tujuan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan ini dapat membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Adapun dari pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri memiliki tujuan antara lain<sup>23</sup>:

##### **1. Tujuan Utama**

Tujuan umum dari pelayanan bimbingan konseling di sekolah adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 (UU No. 20/2003) yaitu terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

---

<sup>23</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 44-45

## 2. Tujuan Khusus

Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karir.

- a) Bimbingan pribadi-sosial yaitu dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
- b) Bimbingan belajar yaitu untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan.
- c) Bimbingan karir yaitu mampu merencanakan masa depan.

### c. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan seorang guru yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan secara keseluruhan yang membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh semua peserta didik serta dapat membantu dalam proses perkembangan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya.

Adapun pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1. Fungsi *preventif*, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi *kuratif*, yakni membantu individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
3. Fungsi *preservative*, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula



tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.

4. Fungsi *developmental* atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya<sup>24</sup>.

#### **d. Tugas Pokok Guru Bimbingan dan Konseling**

Dalam Permendikbud No.111/2014, Pasal 9 ditegaskan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

##### **1) Penyusunan Program**

Dalam penyusunan program guru mata pelajaran bekerja lebih sistematis karena telah memiliki kurikulum, buku panduan, butir-butir soal standar dan bahkan dibuat secara nasional sehingga ketika guru mata pelajaran membuat satuan pelajaran lebih mudah diseragamkan untuk semua guru mata pelajaran dalam bidang studi yang sama. Sementara guru pembimbing untuk menyusun program dalam bentuk satuan layanan yang dijabarkan dari program tahunan, semesteran, bulanan, guru pembimbing perlu mempertimbangkan kondisi dan taraf perkembangan siswa asuhnya,

---

<sup>24</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: LPPAI UII Pres, 2001), h. 7

kebutuhan siswa, kondisi budaya dan alam,serta kondisi sarana dan prasarana<sup>25</sup>.

## 2) Melaksanakan Program

Dalam melaksanakan program tidak terlepas dari perencanaan, dan perbedaan antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran adalah dari segi bentuk, materi, dan teknik pelaksanaannya. Guru mata pelajaran melaksanakan pengajaran dalam kelas sesuai dengan satuan pelayanan yang dibuat. Sementara guru pembimbing melaksanakan layanan BK sesuai dengan satuan layanan (satlan) dan satuan kegiatan pendukung (satkung). Kegiatan layanan BK tidak hanya dapat dilakukan didalam kelas saja tetapi juga di ruang BK atau ruang lain yang memenuhi syarat terutama dapat diterapkan azas kerahasiaan.

## 3) Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi, tampak jelas perbedaan kegiatan guru pembimbing dengan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran melakukan evaluasi dalam bentuk ujian formatif, sumatif, ujian akhir yang hasilnya berupa angka. Angka sebagai hasil evaluasi oleh guru mata pelajaran digunakan sebagai tanda berhasil/tidaknya pengajaran yang dilakukan, berhasilnya siswa menguasai tujuan pengajaran, dan dapat digunakan untuk menempatkan siswa dalam

---

<sup>25</sup> Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), H. 117

perengkingan dikelas. Sementara pada BK dilakukan dalam bentuk penelian proses dan hasil. Berdasarkan waktu pelaksanaan evaluasi dapat dibagi atas penilaian segera (evaluasi saat layanan dilakukan), penilaian jangka pendek(dalam jangka satu hari sampai beberapa minggu setelah layanan) dan penilaian jangka panjang (dalam hitungan bulan/semesteran setelah layanan dilakukan).Evaluasi dalam BK mengandung sasaran yang berorientasi pada perubahan tingkah laku siswa.

#### 4) **Tindak Lanjut**

Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru matapelajaran sesuai hasil analisis hasil evaluasi dapat berupa pengajaran perbaikan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau pengayaan bagi siswa yang “unggul”. Sementara tindak lanjut yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam bentuk kelanjutan layanan BK atau menghentikannya<sup>26</sup>.

## **B. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi adalah dorongan yang tumbuh dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.Bahkan motivasi dapat

---

<sup>26</sup> Amirah Diniaty, *Konselor Sekolah versus guru mata pelajaran*, (Pekanbaru :fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau 2007). h. 18

diartikan sebagai suatu kondisi intern<sup>27</sup>. James Wittaker yang dikutip oleh Wasty S. mendefinisikan motivasi sebagai kondisi-kondisi atau keadaan- keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan<sup>28</sup>.

Motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap proses keberhasilan belajar peserta didik. Salah satu hal utama yang menjadi kualitas pembelajaran adalah adanya semangat,maupun motivasi belajar dari para peserta didik.

Dari pengertian diatas maka peneliti dapat diketahui bahwa motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi sebagai daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjadi berlangsungnya kegiatan belajar, sehingga tujuan dari belajar itu tercapai.

Kemudian menurut Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>29</sup>. Sedangkan motivasi belajar menurut Sardiman adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan- kegiatan belajar, yang

---

<sup>27</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 73.

<sup>28</sup> Wasty Soemanto, *Psikologipendidikan(Landas Kerja Pimpinan Pendidika)*, h.194

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 2

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai<sup>30</sup>.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak masih bayi hingga ke liyang lahat. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perbuatan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif)<sup>31</sup>.

Dari teori diatas maka, dapat diketahui bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Maka motivasi belajar merupakan keseluruhan daya atau dorongan penggerak yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun yang berasal dari luar diri peserta didik untuk menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kegiatan kelangsunga belajar dan memberikan arah kepada peserta didik dalam belajar sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh peserta didik.

Dalam penelitian ini motivasi belajar adalah usaha yang tekun, giat untuk mencapai prestasi dan hasil yang baik sesuai dengan kemampuan potensi yang dimiliki, serta perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan

---

<sup>30</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 219

<sup>31</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 2

lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

### **b. Pentingnya Motivasi Belajar**

Menurut Abdillah mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu<sup>32</sup>. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotorik. Motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar, akan tetapi motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar.

Mardianto mengemukakan bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- 2) Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- 3) Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku<sup>33</sup>.

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa pentingnya motivasi belajar sangat mendorong tujuan yang diharapkan oleh seseorang. Motivasi tidak hanya bagi guru pembimbing sebagai motivator akan tetapi peserta didik sebagai subyek dan

---

<sup>32</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2008), h.218

<sup>33</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan:Perdana Publishing,2012), h.233



sekaligus obyek pendidikan juga penting<sup>34</sup>. Tugas guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk demi mencapai tujuan yang diharapkan, serta memperoleh hasil yang diinginkan.

### c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut<sup>35</sup>:

#### a. **Faktor Intern**

##### 1) **Faktor Jasmaniah**

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan / kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

##### 2) **Faktor Psikologis**

###### 1. **Inteligensi**

Intelegensi berpengaruh terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelensi yang rendah. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya

###### 2. **Perhatian**

Untuk menjamin hasil belajar yang

---

<sup>34</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Peserta didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.233.

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.56-74

baik, maka timbullah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sendiri dengan hobi atau bakatnya.

### 3. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

### 4. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan baru kan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

### 5. Motif

Motif memiliki hubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap orang.

### 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan mempengaruhi belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka harus menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

## b. Faktor Ekstern

### 1) Faktor Keluarga

#### a) Cara orang tua mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua memberikan bimbingan belajar yang baik, keterlibatan orang tua akan mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem. Sehingga relasi antara anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik.

c) Suasana rumah

Suasana rumah merupakan faktor terpenting dalam belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

d) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu kesulitan yang dialami di sekolah.

2) Faktor Sekolah

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula.

b) Relasi guru dengan peserta didik

Di dalam relasi (guru dengan peserta didik) yang baik, peserta didik akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

3) Faktor Masyarakat

a) Keinginan peserta didik dalam

masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika peserta didik ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, maka tidak bisa mengatur waktunya.

b) Teman bergaul

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar peserta didik memiliki teman bergaul dengan baik.

c) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Masyarakat yang tidak terpelajar, pejudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak.

Faktor intern dan ekstern diatas bahwa antara keduanya saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam belajar. Apabila antara faktor intern dan faktor ekstern tersebut saling mendukung maka peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, begitu juga sebaliknya, maka peserta didik tidak mendapatkan hasil belajar secara maksimal sesuai dengan keinginan yang dicapai.

**d. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Dalam proses belajar, seorang guru tidak hanya memperhatikan metode dan media pembelajaran, akan

tetapi guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. Wina Sanjaya mengemukakan beberapa petunjuk umum bagi guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu<sup>36</sup> :

a) Memperjelas tujuan yang ingin di capai

Pemahaman peserta didik tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b) Membangkitkan minat peserta didik

Mengembangkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik di antaranya:

- i. Menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik. Minat peserta didik akan tumbuh jika dapat menangkap materi pelajaran berguna untuk kehidupannya.
- ii. Menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan peserta didik.
- iii. Menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.

c) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Peserta didik hanya dapat belajar dengan baik jika berada pada suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Mengusahakan agar kelas dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang.

---

<sup>36</sup> Kompri, *Motivasi pembelajaran Prespektif Guru dan Peserta didik*, h. 253-255.

d) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan

Motivasi akan tumbuh jika peserta didik merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.

e) Berikan penilaian

Bagi peserta didik nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu penilaian harus dilakukan dengan segera agar peserta didik secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

f) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik

Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar positif.

g) Ciptakan persaingan dan kerja sama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Melalui persaingan peserta didik di mungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang baik.

h) Memberikan hukuman

Cara membangkitkan motivasi belajar dapat juga dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif. Jika membangkitkan motivasi dengan cara-cara positif bisa dilakukan ,maka hindari membangkitkan motivasi dengan cara negatif. Guru dapat menggunakan cara untuk menggerakkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

- i. Memberi angka. Angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik belajar yang mencapai angka / nilai yang baik. Sehingga peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan / semester pada raport angkanya baik-baik.



- ii. Hadiah. Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, akan tetapi tidaklah selalu seperti itu.
- iii. Saingan / Kompetisi. Saingan / Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik. Persaingan, baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- iv. *Ego-Involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan kepentingannya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga salah satu motivasi yang cukup penting.
- v. Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan, maka akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada peserta didik untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- vi. Pujian. Apabila ada peserta didik yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian ini untuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- vii. Hukuman hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru atau orang tua harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Berdasarkan penjelasan teori diatas meningkatkan motivasi belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam membangkitkan motivasi belajar, mengembangkan dan guru bertindak sebagai motivator, sehingga akan terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Meningkatkan motivasi belajar adalah proses yang

dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mendorong peserta didik untuk meningkatkan keinginan peserta didik atau motivasi untuk belajar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah suatu usaha seorang guru bimbingan konseling dalam memberikan arahan, maupun bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberikan semangat kepada peserta didik agar semangat dalam belajar.

#### **e. Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman A.M indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, politik, ekonomi dan lain-lain)
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada hal-hal yang rutin (hal-hal yang berulang-ulang begitu saja)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya<sup>37</sup>.

### **C. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan pustaka dan kajian peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu:

1. Susi Andriani, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah, universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , Tahun 2013,“Penerapan Reward sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Dakam Pembelajaran IPS Kelas III A di MAN tempel Ngaglik Sleman”.Penelitian ini

---

<sup>37</sup> Sardiman A.M.. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.(Jakarta, Rajawali Press 2011) h 83

memfokuskan tentang penerapan *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi<sup>38</sup>. Teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, keabsahan data dan *display* data. Hasil penelitian motivasi belajar peserta didik dengan adanya penerapan *reward* yaitu dengan menggunakan permen tetapi peserta didik masih kurang termotivasi sehingga peneliti menggunakan binatang agar lebih bervariasi dan peserta didik pun menyukai *reward* tersebut. dengan adanya *reward* tersebut peserta didik menjadi senang dalam pembelajaran IPS, semangat menjawab pertanyaan dari guru, aktif mengikuti pelajaran dan aktif dalam diskusi. Mempersiapkan pelajaran atau belajar di rumah. Hal ini mencerminkan bahwa peserta didik sudah mulai termotivasi. Selain itu motivasi belajar peserta didik dari hasil perhitungan angkat dari pra tindakan mencapai presentase 67,85% dalam siklus I mencapai 72,4% sedangkan dalam siklus II mencapai 77,31%. Hal tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Dari pra tindakan menuju siklus pertama presentase mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,56%. Sedangkan dari siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan 4,90%. Hasil tersebut sudah menunjukkan bahwasannya pererapan *reward* dalam pembelajaran IPS dikelas III A mengalami peningkatan yaitu dari kategori tinggi dengan presentase 72,41% menjadi kategori sangat tinggi dengan presentase 77,31%.

## 2. Siti Sakinatul Muflihah, Fakultas Tarbiyah, Jurusan

---

<sup>38</sup> Susi Andriani, *penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS kelas III A di MAN temple Ngaglik Sleman*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas tarbiyah, 2013

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008, “Upaya Guru Fiqih dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik kelas VIII Mts Negeri Kaliangkrik Magelang”. Penelitian ini memfokuskan memberikan dorongan yang kuat pada peserta didik di kelas VIII dalam menekuni bidang studi fiqih, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku<sup>39</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan kohevisitas peserta didik di Mts Negeri Kaliangkrik, yakni tahap pra konseling, tahap pembentukan kelompok, tahap transisi, tahap pelaksanaan, tahap pengakhiran dan tahap evaluasi (follow up/tindak lanjut). Faktor pendukung pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan kohefistitas peserta didik yaitu sumberdaya manusia yang kompeten dan sarana-prasana yang mendukung. Faktor penghambat konseling kelompok dalam meningkatkan kohefistitas peserta didik yakni konseling tidak terbuka dan sulit menentukan waktu pelaksanaan konseling kelompok.

3. Dayu Nurussydah, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014, “Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Al- Ihya Banjarsari Ciamis”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang motivasi belajar dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajarnya terutama peserta didik SMK Al- Ihya Banjarsari Ciamis<sup>40</sup>. Hasil penelitian menunjukkan 1). upaya

---

<sup>39</sup> Siti Sakinatul Muflihah, *Upaya Guru Fiqih dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VIII Mts Negeri Kaliangkrik Magelang*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2008).

<sup>40</sup> Dayu Nurussydah, *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar*

yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, membangkitkan minat peserta didik, menciptakan suasana menyenangkan, menggunakan metode yang bervariasi, memberikan kuis dan memberikan hukuman pada peserta didik 2). Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah lingkungan belajar yang nyaman, komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik dan bahan ajar yang memenuhi standard kurikulum. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya alokasi waktu, kualitas media belajar yang optimal dan kondisi gedung yang kurang memadai.

4. Resti Riyanti, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019"<sup>41</sup>. Hasil penelitian menunjukkan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung terdapat peran guru bk yaitu guru bk berperan sebagai pembimbing agar berjalannya proses pendidikan yang baik, guru bk berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan memantau absen peserta didik setiap kelasnya. Adapun layanan bimbingan konseling yang diberikan guru bk kepada peserta didik yaitu bimbingan klasikal dengan bidang layanan pribadi, melalui bimbingan klasikal guru bk mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan peserta didik

---

*peserta didik di SMK Al- Ihya Banjarsari Ciamis, (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah,2014)*

<sup>41</sup> Resti Riyanti, *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung, (Lampung: BKPI Fakultas Tarbiyah,2019)*

menjadi semangat dalam belajar.

Setelah melakukan kajian terhadap beberapa skripsi, jurnal maupun literature-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti bahas, sejauh pengetahuan peneliti belum ada yang membahas tentang “Upaya guru bimbingan konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik XI di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran”. Maka peneliti merasa tertarik dalam melakukan penelitian yang terkait dengan hal tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: DEPAG RI, 1989), h.653.
- Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro,2005), h.198..
- Amirah Diniaty, *Konselor Sekolah versus guru mata pelajaran*, (Pekanbaru :fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau 2007). h. 18.
- Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) h. 69..
- Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 2.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: LPPAI UII Pres,2001), h. 7.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2008), h.218.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007) h. 68.
- Dayu Nurussydah, *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Al- Ihya Banjarsari Ciamis*,(Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah,2014).
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Progam Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), h. 44-45.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) h. 23.

- Kompri, *Motivasi pembelajaran Prespektif Guru dan Peserta didik*, h. 253-255..
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Peserta didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), h.233..
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan:Perdana Publishing,2012), h.233
- Mita Rosaliza, *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11 No. 2, Februari 2015..
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), h. 208-225.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasarn Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004), h.233.
- Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsio, 2003), h. 128..
- Piet A. sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: PT. Andipratita Trikarsa Mulia,1994), h.8..
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 101.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.112..
- Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5 No. 9, Januari 2009. h. 3..
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.1132.
- Resti Riyanti, *PeranGuru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Masyariqul Anwar Bandar Lampung*, (Lampung: Bimbingan dan Koseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah,2019).



Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 219.

Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 73..

Siti Sakinatul Muflihah, *Upaya Guru Fiqih dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VIII Mts Negeri Kaliangkrik Magelang*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah,2008)..

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.56-74

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 345..

Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), h. 78..

Susi Andriani, *penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS kelas III A di MAN temple Ngaglik Sleman*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas tarbiyah, 2013).

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: PT.Rineka Cipta,2002),h.2.

Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.5..

Tidjan SU, dkk.,*Bimbingan dan Konseing di Sekolah*, (Yogyakarta: UPP IKIP, 193), h.7.

Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,1989),h.950..

Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,1989),h.950..

Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), H. 117.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Pimpinan Pendidikan)*,(Jakarta: Rineka Cipta,1990), h. 201

Wasty Soemanto, *Psikologipendidikan(Landas Kerja Pimpinan Pendidika)*, h.194.

Wawancara dengan Ibu *Darinah,S.Pd*, tanggal 25 juni 2020 di SMA Negeri 1 Gedong Tataan

